

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022

Penerapan Strategi PWIM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Kewargaan

Totok Sam Budiarto

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengolahan Asesmen melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 1 Kabupaten Pati

Wiji

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat berbagai Perangkat Pembelajaran melalui Metode Bimbingan Terstruktur di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati

Sri Hartuti

Model *Entrepreneur Education* Berbasis Permainan Pasar Tradisional pada Anak Usia SD di Desa Karangampel Kudus

Mulyo Prayitno

Pengelolaan Pembelajaran CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Sekolah Dasar

Murtono., Naela Khusna Faela Shufa

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Brainstorming* Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Ani Rohyati

Pemanfaatan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Tema Peristiwa dalam Kehidupan Materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal 01 Kabupaten Pati

Kuswati

Peningkatan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Bagi Guru melalui Mini Workshop di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Endang Rusmiati

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar tentang Pecahan melalui Metode *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas Kecamatan Tayu

Sutini

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

Oktober 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGOLAHAN ASESMEN MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SD NEGERI TLOGOWUNGU 02 KABUPATEN PATI

Rujiani

rujiani47@yahoo.com

SD Negeri Tlogowungu 02

Abstrak

Pendidikan sangat penting untuk generasi penerus bangsa, utamanya di era milenial dengan segala kecanggihan yang ada. Perlunya ilmu pengetahuan yang tinggi harus dibarengi dengan iman dan akhlak yang mulia guna menyeimbangkan dalam menyaring segala kebaruan yang ada. Semua itu dapat terwujud dengan adanya bimbingan dari para guru di sekolah, dukungan dari orang tua di rumah, dan tentunya dengan lingkungan anak yang sehat. Keberhasilan di sekolah diwujudkan dengan adanya kemampuan guru dalam menjalankan tupoksinya di segala aspek, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diolah untuk mengetahui hasil yang selanjutnya dianalisis sebagai bentuk dari asesmen. Permasalahan yang dialami oleh guru SD Negeri Tlogowungu 02 adalah pengolahan asesmen, bertolak dari hal tersebut maka diadakan kegiatan In House Training (IHT). Kegiatan ini dilakukan dengan metode siklus berulang, subjeknya adalah semua guru kelas dan guru mata pelajaran, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kegiatan ini, terbukti bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengolahan asesmen yang dimulai dari penyusunan kisi-kisi sampai dengan kegiatan analisis dan tindak lanjutnya. Dari hasil data yang ada disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu masih terdapat 1 dari 9 guru yang belum mencapai target, sehingga diadakan pendampingan individu pada siklus II yang akhirnya dapat menuntaskan target. Terbukti bahwa kegiatan In House Training (IHT) efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam pengolahan asesmen di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati.

Kata kunci: tupoksi guru, asesmen, In House Training (IHT)

Abstract

Education is very important for the next generation of the nation, especially in the millennial era with all the sophistication that exists. The need for high knowledge must be accompanied by faith and noble character for a balance in filtering all existing novelties. All of this can be realized with guidance from teachers at school, support from parents at home, and of course with a healthy environment for children. Success in schools is manifested by the ability of teachers to carry out their duties in all aspects, especially in the learning process. The learning process is processed to find out the results which are then analyzed as a form of assessment. The problem experienced by the teachers of SD Negeri Tlogowungu 02 is the processing of the assessment, starting from this, an In House Training (IHT) activity was held. This activity is carried out with the iterative cycle method, the subjects are all class teachers and subject teachers, and it is carried out in the even semester of the 2021/2022 school year. With this activity, it is proven that there is an increase in the ability of teachers in processing assessments starting from the preparation of the grid to the analysis and follow-up activities. From the results of the available data, it was concluded that in the first cycle, there were still 1 out of 9 teachers who had not reached the target, so that individual mentoring was held in the second cycle which was finally able to complete the target. It is proven that the In House Training (IHT) activities are effectively carried out to improve the ability of teachers, especially in processing assessments at SD Negeri Tlogowungu 02, Pati Regency.

Keywords. teacher tupoksi, assessment, In House Training (IHT)

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan. Pembangunan sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Globalisasi dan revolusi industri yang tidak mungkin untuk dipungkiri membutuhkan persiapan jiwa raga, keimanan yang tebal, dan kecerdasan intelektual yang dibarengi dengan kualitas emosional. Perlunya kemampuan berfikir kritis juga sangat menunjang keberhasilan para generasi di masa mendatang yang penuh dengan tantangan zaman. Untuk mewujudkan berbagai hal tersebut, tentunya diperlukan pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, terutama perancangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Berbagai hal tersebut di atas dapat terwujud jika dikelola oleh kepala sekolah yang berkualitas dan berkompeten.

Oleh sebab itu, kepala sekolah wajib menguasai lima dimensi kompetensi antara lain kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi tersebut akan mampu mengelola, mengembangkan sekolah, memberdayakan dirinya dan memacu peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya ke arah peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok kepala sekolah (kepala satuan pendidikan) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 54 ayat (1) yang menegaskan bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk pelaksanaan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Keunggulan dan kelemahan suatu sekolah dapat diketahui berdasarkan rapor mutu dan EDS.

siswa ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh,

Berdasarkan data tersebut, dapat ditemukan keunggulan dan kelemahan dari delapan standar nasional pendidikan. Berdasarkan rapor mutu SD Negeri Tlogowungu 02 tahun 2017 dan 2018, maka kelemahan yang paling penting untuk segera diselesaikan demi peningkatan mutu pendidikan adalah di Standar Penilaian. Dari data rapor mutu, tercatat untuk aspek instrumen penilaian mendapatkan bintang dua dengan nilai 2,57 di tahun 2017 dan 3,27 di tahun 2018. Hal ini juga diperkuat dengan hasil supervisi kepala sekolah dan pengakuan dari semua guru bahwa mengenai penggunaan instrumen dan pengolahan penilaian selama ini belum memenuhi aspek. Guru melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan hanya menggunakan instrumen, yang selanjutnya dikerjakan oleh siswa, dinilai dan dimasukkan ke daftar nilai tanpa dilakukan analisis terlebih dahulu. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswa yang sudah menguasai maupun yang belum menguasai materi, sehingga materi berikutnya diberikan kepada siswa tanpa ketuntasan di materi sebelumnya, karena guru tidak melakukan pemetaan untuk rencana tindak lanjut guna menuntaskan nilai siswa agar mencapai KKM.

Bertolak dari masalah tersebut, maka diadakan In House Training (IHT) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengolahan asesmen di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan In House Training (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02, mengetahui perubahan kemampuan guru dan persentase peningkatannya dalam pengolahan asesmen.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian assesmen mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia. Siswa adalah manusia yang belum menjadi manusia seutuhnya, sehingga memerlukan bantuan orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu,

yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Permendikbud nomor 15 tahun 2018 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru memiliki 5 (lima) kegiatan pokok. Kegiatan pokoknya antara lain merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan- kebijakan sekolah.

Keputusan tentang siswa ini termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program- program pembelajaran yang berbeda, tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, bimbingan dan penyuluhan, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remidi (*remedial teaching*).

Keputusan untuk kebijakan pendidikan meliputi; kebijakan di tingkat sekolah, kabupaten maupun nasional. Pembahasan tentang kompetensi untuk melakukan asesmen tentang siswa akan meliputi bagaimana guru mengkoleksi semua informasi untuk membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran dengan berbagai teknik asesmen, baik Teknik yang bersifat formal maupun nonformal, seperti teknik paper and pencil test, unjuk kerja siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas-tugas di laboratorium maupun keaktifan diskusi selama proses pembelajaran. Semua informasi

tersebut dianalisis untuk kepentingan laporan kemajuan siswa.

Syarifuddin (2015) menyebutkan bahwa seorang guru harus menjadi inspirasi bagi siswa dalam aspek kreativitas dan model. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Tugas guru adalah sebagai perencana program pengajaran, melaksanakan program, dan memberikan skor setelah program tersebut dilakukan. Sebagai pendidik guru mengarahkan siswa ke arah tingkat kedewasaan yang sempurna dan karakter yang berakhlak. Sebagai pemimpin yaitu memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri, siswa, dan komunitas di sekitarnya dengan cara mengarahkan, mengendalikan, mengorganisir, dan berpartisipasi untuk mendukung program tersebut. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 menyebutkan bahwa prosedur penilaian proses dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; menyusun kisikisi penilaian; membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; melakukan analisis kualitas instrument; melakukan penilaian; mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; melaporkan hasil penilaian; dan memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Oktaviani (2019) menyebutkan bahwa perubahan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 berdampak pada kesiapan guru dalam menerapkannya. bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Pernyataan ini harus ditelusuri secara lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi penyebab kesulitan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hambatan utama adalah kurangnya sosialisasi dalam perubahan isi silabus, guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP terutama untuk memasukkan kegiatan yang sesuai, terdapat kesenjangan antara materi yang dibutuhkan dengan sumber materi yang ada pada buku yang disediakan, pada aspek pengelolaan kelas kendala yang dihadapi adalah kekurangsiapan guru untuk

mengikuti perubahan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru masih belum mampu menjalankan tuntutan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan pada proses penilaian sebagian besar guru mengeluhkan rumitnya proses penilaian kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah instrumen penilaiannya masih sangat terbatas.

In House Training (IHT)

Basri dan Rusdiana (2015: 227) mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

In House Training (IHT) Basri dan Rusdiana (2015: 227) mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

Ayuningtyas (2017: 172) menyebutkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di sekolah atau tempat lain menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi berupa skill, knowledge dan attitude. Dalam hal ini IHT dilaksanakan dalam melatih guru tentang assesmen pembelajaran di SD. IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan disekolah yang diikuti oleh para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dharmawan (2016)

menyimpulkan bahwa In House Training (IHT) merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dan membantu guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, mengembangkan secara optimal media sesuai dengan materi, mengatasi kesulitan secara langsung, mengembangkan perangkat evaluasi pencapaian hasil belajar siswa, dan merancang pengembangan pembelajaran di masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan prosedur siklus berulang yang didalamnya terdapat empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian bertempat di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati, dengan subjek penelitian adalah guru SD Negeri Tlogowungu 02 pelajaran 2021/2022 sebanyak 9 guru, dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru agama Islam, dan 1 guru agama Kristen. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Data utama adalah proses pelaksanaan In House Training (IHT) dan praktik pengolahan asesmen, sedangkan data pendukung adalah hasil dokumentasi, hasil wawancara, instrumen, serta pengamatan oleh observer. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, instrumen, wawancara, dan tes. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka dilakukan validasi data. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data yang berasal dari hasil pengisian instrumen dan observasi dianalisis secara kuantitatif. Data yang berasal dari dokumentasi, hasil wawancara, dan instrumen dianalisis secara

kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

In House Training (IHT) Siklus I Pada siklus I langkah-langkah kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, monev, dan refleksi. Masing-masing langkah kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Persiapan

Persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama dengan pendidik guna menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Semua sangat mendukung dan menyetujui program ini karena memang dibutuhkan. Setelah berkoordinasi dengan rekan-rekan, selanjutnya menemui Ibu Dra. Endang CK, selaku pengawas sekolah binaan untuk menyampaikan program IHT, serta meminta pertimbangan terkait materi. pengawas sekolah mendukung dan mengarahkan untuk lancarnya kegiatan. Setelah mendapatkan gambaran yang jelas, saran masukan dari pengawas sekolah, maka segera disusun materi dan kelengkapan terkait program kegiatan IHT untuk disampaikan kepada segenap dewan guru dalam kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2022 di ruang guru SD Negeri Tlogowungu 02 yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan segenap dewan guru. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian program guna meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Tlogowungu 02 dalam melakukan pengolahan asesmen melalui kegiatan In House Training (IHT). Program kegiatan tersebut disambut dengan rasa penuh semangat dan wajah bahagia dari segenap dewan guru yang hadir. Demi kelancaran kegiatan maka disusunlah panitia. Pembentukan panitia dipandu oleh KS dan direspon dengan antusias para peserta sosialisasi, guru yang tidak hadir pun telah

dalam pengolahan asesmen, karena proses penilaian merupakan langkah untuk memetakan ketercapaian tujuan masing-masing kompetensi dasar dari setiap siswa, guna merencanakan kegiatan tindak lanjut demi perbaikan pembelajaran.

menyampaikan izin dan menyatakan kesediaan jika dilibatkan sebagai panitia. Setelah terbentuk panitia maka lebih memudahkan segala kegiatan persiapan guna terwujud suksesnya pelaksanaan kegiatan, diawali dengan penyusunan panduan IHT, gambaran denah tempat, penyusunan undangan, perancangan banner, perincian biaya, membahas konsumsi, menyiapkan alat penunjang kegiatan, dan menata ruang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penandatanganan daftar hadir, dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan, sambutan panitia, pembacaan doa, penyampaian materi, pendampingan dan pemberian motivasi kepada para peserta, pemberian refleksi, dan diakhiri dengan penutup. In House Training (IHT) dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Januari 2022 di ruang kelas V SD Negeri Tlogowungu 02 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Sebelum penyampaian materi diadakan apersepsi guna mencairkan suasana agar segenap peserta merasakan nyaman dalam menerima materi.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi definisi asesmen, pelaksanaan asesmen, macam-macam asesmen dan bentuk penilaiannya, cara menyusun instrumen penilaian, memetakan kompetensi dasar dalam menyusun kisi-kisi penilaian, analisis penilaian sikap, analisis penilaian pengetahuan, analisis penilaian keterampilan, rencana tindak lanjut, serta pelaksanaan remedi dan pengayaan. Setelah penyampaian materi maka kegiatan selanjutnya adalah unjuk kerja dari segenap peserta untuk menyusun kisi-kisi penilaian yang selanjutnya dijabarkan menjadi instrumen penilaian, yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selama peserta mengerjakan tugas, peneliti mendampingi serta memberikan semangat kepada peserta. Di akhir kegiatan, kepala sekolah bersama guru menyimpulkan tentang pentingnya kemampuan

c. Monev

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen untuk mengetahui capaian keterlaksanaan dan dampak dari kegiatan In House Training (IHT). Dalam kegiatan monev ini

menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian dan penyerapan materi pada peserta yang terlibat dan terdampak dari adanya kegiatan tersebut. Monev dilaksanakan mulai dengan melakukan wawancara dan pengisian instrumen, selanjutnya semua instrumen yang telah terisi direkap. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa ketercapaian hasil yang diperoleh para peserta setelah kegiatan. Instrumen berisi 10 indikator yang berkaitan dengan hasil dari kegiatan, seperti pemahaman tentang penilaian, analisis penilaian, dan produk yang dihasilkan. Responden dalam evaluasi hasil kegiatan terdiri dari guru kelas, dan guru mata pelajaran. Enam responden mencapai hasil sangat baik, dua responden mencapai hasil baik, dan satu responden mencapai hasil cukup.

d. Refleksi

Kegiatan pada siklus II melalui pendampingan individu terhadap guru untuk mendalami materi dan peningkatan kompetensi guru menganalisis nilai dan tindak lanjutnya terbukti mencapai hasil sesuai harapan. Kemampuan guru yang awalnya kurang dalam analisis penilaian sikap dan pengetahuan, menjadi lebih paham tentang cara memasukkan hasil pengamatan sikap siswa dan melakukan rekap masing-masing siswa, serta memasukkan hasil belajar siswa ke dalam analisis penilaian pengetahuan, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan. Penelitian ini sejalan dengan Mustamin (2021) yang menyimpulkan bahwa In House Training dipandang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penggunaan In House Training (IHT) dalam hal peningkatan kemampuan guru dalam pengolahan asesmen. Dampak dari kegiatan tersebut terhadap kemampuan guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Kegiatan IHT (siklus I dan Siklus II)

Kemampuan Guru dalam Pengolahan Analisis Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sebelumnya kemampuan yang dimiliki oleh guru SD Negeri Tlogowungu 02 dalam hal pengolahan asesmen belum maksimal, dan setelah adanya pemberian perlakuan dalam siklus I dan siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan guru secara maksimal. Pada siklus I tercatat 8 guru dapat mencapai target, dan 1 guru belum maksimal. Sehingga diadakannya siklus II pada guru yang memerlukan pendampingan tersebut sampai pada akhirnya mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan guru dalam pengolahan asesmen yang meliputi bagaimana cara Menyusun perencanaan penilaian, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan pemberian tindak lanjut yang sesuai dengan hasil pengolahan asesmen. Hasil ini sejalan dengan Nurkhan (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa dengan teknik ceramah, diskusi, penyusunan instrumen, dan praktik penilaian, dengan model pendampingan terbukti berhasil dan efektif dalam meningkatkan khususnya bagi guru SD sasaran kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan In House Training (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 berjalan sesuai dengan prosedur yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan refleksi. Dilaksanakan dalam siklus berulang, yang mana pada siklus I masih terdapat 1 guru yang hasil pengisian instrumen belum mencapai target sehingga diberikan pendampingan individu pada siklus II dan akhirnya dapat mencapai hasil yang

diharapkan. Adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman tentang pengolahan asesmen yang dibuktikan dengan hasil pengisian instrumen dari 9 guru dengan rata-rata 86,5 pada siklus I namun masih ada guru dengan nilai 65 predikat cukup, sehingga diadakan siklus II dan akhirnya mengalami peningkatan menjadi 90 predikat sangat baik dengan rata-rata keseluruhan 89,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengolahan asesmen.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Poerwanti, E. (2015). *Konsep dasar asesmen pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin. 2015. Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Jurnal al-Amin, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Volume 3, No 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171-183.
- Basri, Hasan dan Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mustamin. 2021. Efektifitas *In-House Training* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Sakra Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*. Volume 02, No 1.
- Nurkhan. 2016. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Volume 7, Nomor 1.
- Oktaviani, dan Wulandari. 2019. Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 8, Nomor 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Tugas dan Pokok Fungsi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.